

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif yang membantu peneliti memahami suatu fenomena dari pengalaman langsung para informan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melihat lebih jauh makna di balik tindakan mereka, termasuk alasan dan pertimbangan yang memengaruhi keputusan yang diambil. Proses ini juga memberi kesempatan untuk memahami konteks sosial dan nilai-nilai yang terkait dengan pengalaman para subjek. Temuan yang diperoleh kemudian disusun dalam bentuk uraian tematik, sehingga hasil dari lapangan dapat dikaitkan dengan teori yang sesuai dan membentuk gambaran yang lebih utuh.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang memanfaatkan perspektif sosiologis. Pendekatan tersebut menempatkan masyarakat beserta gejala sosial yang muncul di dalamnya sebagai dasar kajian. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman mendalam mengenai dinamika sosial, termasuk pola perilaku, interaksi, serta relasi antar anggota Masyarakat dan dalam berbagai ranah kehidupan mulai dari keluarga, keagamaan, kebudayaan, hingga aspek ekonomi dan politik. Melalui kerangka sosiologis ini, peneliti berupaya menelaah berbagai peristiwa sosial yang berlangsung di tengah masyarakat secara lebih komprehensif.

C. Sumber Data

Data dipahami sebagai informasi faktual yang dapat digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi atau permasalahan tertentu. Berdasarkan asal perolehannya, data umumnya dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dihimpun peneliti secara langsung dari sumber atau subjek yang diteliti.⁵¹ Data tersebut akan diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung. Wawancara dan observasi merupakan sumber utama yang dilakukan oleh peneliti terhadap perempuan-perempuan yang berada di Desa Tiru Lor mengenai perempuan yang menyediakan rumah bagi keluarganya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti bukan melalui interaksi langsung dengan subjek atau objek penelitian, melainkan melalui sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya.⁵² Jenis data ini umumnya dihimpun dari berbagai materi tertulis maupun publikasi resmi, seperti buku akademik, artikel dalam jurnal ilmiah, laporan penelitian, majalah, surat kabar, regulasi atau peraturan perundang-undangan, serta berbagai dokumen lain yang relevan. Kehadiran data sekunder berfungsi memperkuat analisis karena menyediakan landasan teoritis, konteks historis, serta pemahaman tambahan yang melengkapi data primer. Dengan demikian, data

⁵¹ Nur Solikin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum* (Pasuruan: Qiara Media, 2021), 116.

⁵² Nur Solikin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum* (Pasuruan: Qiara Media, 2021), 119.

sekunder menjadi unsur penting dalam membangun argumentasi ilmiah yang komprehensif dan dapat dipertanggung jawabkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian empiris menekankan pengumpulan data langsung dari lapangan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai fenomena yang diteliti. Beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung perilaku, aktivitas, atau situasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik ini dapat berupa observasi partisipatif maupun non-partisipatif. Tujuannya adalah memperoleh data faktual mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan.⁵³

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman relevan. Melalui pertanyaan terbuka, peneliti dapat menggali pandangan, pengalaman, serta alasan di balik tindakan atau keputusan informan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lima informan diantaranya

Tabel 3.1 Daftar Narasumber

No.	Nama	Usia Pernikahan
1.	Ibu Ella	13 Tahun
2.	Ibu Inaya	27 Tahun
3.	Ibu Marpiah	32 Tahun

⁵³ Dkk Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 2.

4.	Ibu Pravita	12 Tahun
5.	Ibu Khasanah	31 Tahun
6.	Bapak Hermawan (Wawan)	31 Tahun

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen tertulis maupun visual, seperti arsip desa, data demografis, catatan administrasi, foto kegiatan, dan aturan lokal. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung sekaligus pembanding bagi temuan hasil observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan menyeleksi dan merapikan seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengelompokkan informasi penting, membuang data yang tidak relevan, serta menyusun ringkasan sesuai fokus penelitian. Proses reduksi membantu peneliti memahami inti temuan sehingga data menjadi lebih terarah untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, peneliti menyusunnya ke dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti uraian naratif, tabel ringkas, atau bagan sederhana. Penyajian ini memungkinkan peneliti melihat pola, hubungan antarkategori data, dan kecenderungan yang muncul dari hasil lapangan. Penyusunan yang sistematis juga

mempermudah proses penafsiran pada tahap berikutnya⁵⁴

3. Penerikan Kesimpulan

Pada tahap akhir, peneliti menafsirkan dan merumuskan makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan dibuat dengan memperhatikan keseluruhan temuan, konsistensi pola data, serta keterkaitannya dengan rumusan masalah dan teori yang digunakan. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan jawaban empiris terhadap fokus penelitian serta menjadi dasar rekomendasi atau implikasi penelitian.

⁵⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2021), 48.